

ARTIKEL

**KARAKTERISTIK PENGGUNAAN BAHASA MEDIA SOSIAL
WHATSAPP OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

*CHARACTERISTICS OF LANGUAGE USE ON WHATSAPP SOCIAL
MEDIA BY STUDENT OF BAHASA EDUCATION UN PGRI KEDIRI*



Oleh :

TANTI AYU LESTARI

NPM: 14.1.01.07.0018

Dibimbing oleh :

1. Dr. Subardi Agan, M.Pd.
2. Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA**

2019



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

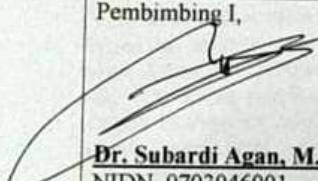
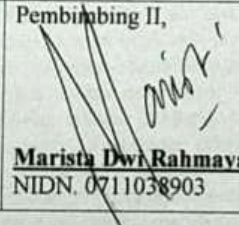
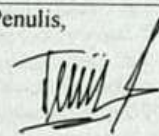
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Tanti Ayu Lestari
NPM : 14.1.01.07.0018
Telepon/HP : 085790227943
Alamat Surel (Email) : Tantiayu96@gmail.com
Judul Artikel : Karakteristik Penggunaan Bahasa Media Sosial
Whatsapp Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia
UN PGRI Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 18 Juli 2019
Pembimbing I,  Dr. Subardi Agan, M.Pd. NIDN. 0703046001	Pembimbing II,  Marista Dwi Rahmavantis, M.Pd. NIDN. 0711038903	Penulis,  Tanti Ayu Lestari NPM. 14.1.01.07.0018



KARAKTERISTIK PENGGUNAAN BAHASA MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UN PGRI KEDIRI

TANTI AYU LESTARI

NPM: 14.1.01.07.0018

FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia

Tantiayu96@gmail.com

Dr. Subardi Agan, M.Pd.¹ dan Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini didasari masalah adanya komunikasi di media sosial *whatsapp* memiliki banyak pendapat yang tidak sama antara mahasiswa satu dengan yang lain. Selain itu, mahasiswa terkadang menggunakan kata-kata dan kalimat yang sulit dipahami namun di dalam pikiran mahasiswa sudah dapat membedakan dalam penggunaan bahasanya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan diksi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri dalam penggunaan media sosial *whatsapp*, (2) Mendeskripsikan penggunaan kalimat oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri dalam penggunaan media sosial *whatsapp*, (3) Mendeskripsikan penulisan kalimat oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri dalam penggunaan media sosial *whatsapp*. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintaksis. Data penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa analisis percakapan *whatsapp* dengan sumber data primer yang berupa hasil percakapan *whatsapp*. Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019. Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan koding (*coding*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 adalah cenderung menggunakan kata slang, jargon, populer, denotasi dan konotasi, (2) wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 adalah terdapat kalimat-kalimat yang tidak baku dan non formal dan susunan unsur di dalam kalimat tidak rapi dalam artian bahwa susunan unsur “S-P-O-K” dalam kalimat percakapan tidak berurutan sesuai dengan susunan unsur penggunaan kalimat yang baku, (3) wujud penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 adalah banyak kata yang disingkat. Disarankan sebaiknya dengan masih jarangya penelitian mengenai penggunaan bahasa, terutama berdasarkan penggunaan diksi, penggunaan kalimat dan penulisan kalimatnya, maka penelitian ini perlu mendapatkan perhatian dari para ahli bahasa, terutama pihak yang berwenang dalam bidang ini mampu memberikan bantuan demi melancarkan penelitian.

KATA KUNCI: Karakteristik Penggunaan Bahasa, Media Sosial, *Whatsapp*.



I. PENDAHULUAN

Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang diperlukan manusia untuk berinteraksi. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan agar dapat melangsungkan hubungan dengan komunitasnya.

Dalam kajian bahasa, persoalan karakteristik bahasa dibahas dalam bidang sociolinguistik. Karakteristik bahasa, pada dasarnya merupakan salah satu karakter bahasa yang memiliki kekhasan dalam setiap percakapan antar personal, suku dan budaya serta tidak terkecuali kekhasan penggunaan bahasa dalam setiap media sosial. Karakteristik bahasa yaitu abitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Bahasa mampu menyampaikan keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain. Pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat dipengaruhi oleh faktor antara lain status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin, kemudian mencakup siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa,

bilamana, dimana, dan masalah apa yang dibicarakan. Faktor-faktor tersebut dalam pemakaian bahasa akan mempengaruhi penggunaan kata-kata/diksi, penggunaan kalimat dan penulisan kalimat, tidak terkecuali bahasa yang digunakan dalam percakapan/*chat* di bidang teknologi elektronik/aplikasi.

Diksi ialah pilihan kata, yang berarti memilih kata yang tepat dan selaras dalam menyatakan atau mengungkapkan gagasan untuk memperoleh efek tertentu. Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Ada beberapa pengertian diksi di antaranya adalah membuat pembaca atau pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, untuk mencapai target komunikasi yang efektif, melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca. Jadi, diksi berhubungan dengan pengertian teknis dalam hal karang-mengarang, hal tulis-menulis, serta tutur sapa.

Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa



terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Sekurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Bila tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukan kalimat, melainkan hanya sebuah frasa. Kalimat dalam teori dibagi menjadi dua, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Karakteristik bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi di media sosial, dapat diketahui bahwa setiap manusia dapat memposisikan waktu untuk menggunakan bahasa formal dan informal. Bagi mereka yang menerima berbagai karakter bahasa beralasan karena mereka menganggap itu merupakan kreativitas. Jadi, biarkan saja kaum muda itu menggunakan bahasa sandi mereka sendiri yang ditujukan kepada komunitas mereka sendiri saja. Sedangkan bagi masyarakat lain yang merasa terganggu dengan karakter bahasa yang aneh, menganggap karakter bahasa saat ini

sangat sulit dipahami demikian juga penulisan dengan huruf tidak sewajarnya yang dilebih-lebihkan sangat menyulitkan bagi beberapa orang untuk membacanya.

Agar tercipta suatu komunikasi yang efektif dan efisien, pemahaman yang baik penggunaan diksi atau pemilihan kata dirasakan sangat penting, bahkan mungkin vital, terutama untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi. Diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengarnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dkk (2016) yang berjudul “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Akun (Yang.Terdalam) Di Media Sosial Instagram” menghasilkan bahwa akun (yang.terdalam) menggunakan diksi bermakna denotatif, diksi bermakna konotatif, kata umum, dan kata khusus. Diksi yang lebih dominan digunakan adalah diksi konotatif. Selain itu, terdapat 15 gaya bahasa dalam akun ini. Gaya bahasa yang dominan digunakan ialah hiperbola, metafora, dan litotes. Fungsi diksi dan gaya bahasa pada akun yang terdalam ialah (1) mempengaruhi dan meyakinkan pembaca untuk semakin yakin terhadap kata-kata yang diposting oleh penulis postingan, (2) mengungkapkan emosi atau perasaan tertentu, dan (3) memberikan



kesan keindahan pada setiap kata-kata yang diposting. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damayanti (2018) berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram” menghasilkan (1) penggunaan diksi dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan makna konotasi dan penggunaan makna denotasi, sedangkan (2) penggunaan gaya bahasa dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora.

Ketertarikan penelitian ini didasari masalah adanya komunikasi di media sosial *whatsapp* memiliki banyak pendapat yang tidak sama antara mahasiswa satu dengan yang lain. Selain itu, terdapat berbagai komentar masyarakat umum yang negatif terhadap mahasiswa, baik dari segi penampilan, pergaulan maupun bahasa yang digunakan. Mahasiswa masih menggunakan kata-kata dan kalimat yang sulit dipahami namun di dalam pikiran mahasiswa sudah dapat membedakan dalam penggunaan bahasanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang karakteristik bahasa khususnya penulisan yang digunakan para mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri. Ketika melihat banyaknya pengguna media sosial *whatsapp* di kalangan mahasiswa khususnya menulis pesan menggunakan huruf-huruf yang unik yang membingungkan para pembacanya maupun

melihat *whatsapp* yang menggunakan nama yang unik dan nyeleneh yang dideskripsikan sebagai karakter bahasa pada mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif “adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok”. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata atau tuturan secara langsung yang dapat dideskripsikan secara terperinci melalui tulisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis yang merupakan cabang dari ilmu linguistik. Secara umum sintaksis mempelajari tentang struktur dan unsur pembentuk kalimat. Sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang membahas susunan kalimat dan bagiannya; lingkungan gramatikal dari suatu unsur bahasa yang menentukan fungsi, kategori, dan peran unsur tersebut. Ramlan (dalam Putrayasa, 2008:1) mengatakan, bahwa sintaksis adalah



cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Universitas Nusantara PGRI Kediri, karena subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019. Waktu penelitian ini mulai bulan Juli 2018 hingga Maret 2019.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah tahapan proses penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap deskriptif, (3) tahap klasifikasi, (4) tahap analisis, (5) tahap interpretasi, (6) tahap evaluasi dan (7) tahap pelaporan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah kartu data. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan tabel data untuk mengetahui bentuk-bentuk penggunaan bahasa, sehingga mempermudah pengkategorian penggunaan bahasa Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019. Bentuk dari tabel data ini diaplikasikan dari *screenshoot* (tangkapan gambar) chat *whatsapp*.

Data dan Sumber Penelitian

Hasan (2009:16) mengatakan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data berdasarkan sifatnya terbagi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini wujud data yang ada berupa analisis percakapan *whatsapp*.

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang mana bersumber dari kata-kata orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2016:137) “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019 dan sumber data penelitian ini adalah hasil percakapan mahasiswa yang berupa tulisan penggunaan bahasa dalam percakapan *whatsapp* yang terjadi secara spontan/langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Menurut Usman dan Akbar (2000:54-55) “observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.” Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui keadaan dan perilaku subjek penelitian yaitu Mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI



Kediri tahun akademik 2018/2019. Adapun tahapan pengumpulan data adalah melihat dan membaca isi tulisan dalam *chat whatsapp* subjek, mentranskrip, pemilahan, menganalisis data hasil rangkuman sesuai dengan penggunaan bahasa yang baku dan sesuai dan membuat simpulan data sesuai dengan hasil analisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koding (*coding*). Koding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual.

Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan pengujian keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut untuk memastikan data dan urutan peristiwa sehingga dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2016:272). Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengecek data yang telah didapat dari hasil rangkuman dan mengamati serta melihat

dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi Wujud Penggunaan Diksi dalam Percakapan di Media Sosial *Whatsapp* oleh Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019

Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 001 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi kata populer, kata jargon, kata denotasi, kata konotasi dan kata slang. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*beb nko sido nek kampus gak dirimu?*” dan “*aku jumuk skripsiku nko nek kampus 3*”.

Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 002 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi kata populer, kata jargon, kata denotasi dan kata konotasi.



Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah *“tan gak tru kosku”* dan *“iki aku wes nek omah”*.

Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 003 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi jargon, kata slang dan kata denotasi. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah *“tee mintak nomere pak yadi”* dan *“oma pean wes ndek wagu a?”*.

Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 004 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi kata populer dan kata slang. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah *“mngkn karena kamu juga seperti itu ahaha”*.

Berdasarkan hasil analisis data di atas yaitu deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 berkenaan dengan pilihan kata dapat disimpulkan

terdapat penggunaan kata-kata slang, jargon, populer, denotasi dan konotasi di dalam penggunaan bahasa. Kata-kata yang meliputi kata *“beb”*, *“otw”*, *“cpt”*, *“hooh”*, *“gak”*, *“ws”*, *“pntng”* dan *“hmmm”*, arti kata tersebut di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti yang jelas seperti kata *“hmmm”* mengandung maksud berpikir, dan kata *“beb”* mengandung maksud sebutan atau panggilan untuk seseorang. Pemilihan kata yang termasuk dalam kata slang, jargon dan kata populer sangat sering digunakan di kalangan mahasiswa, hal tersebut dirasa lebih mudah dalam berkomunikasi dan menjadikan hubungan lebih dekat.

Deskripsi Wujud Penggunaan Kalimat dalam Percakapan di Media Sosial *Whatsapp* oleh Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019

Deskripsi wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 005 dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kalimat yang memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu memiliki unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah *“dienteni sampek gak macet yo ben ndang*



rabi aku sabar kok e” dan “*entenono sampek brambangmu panen*”. Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu “*wes tak golekne*” menjadi “*wes tak golekne file e*”, kata yang digaris bawah bisa menjadi alternatif unsur objek dalam kalimat tersebut. Kalimat “*sik tak download*” menjadi “*sek tak download film e*”, kata yang digaris bawah bisa menjadi alternatif unsur objek dalam kalimat tersebut. Kalimat “*sinyale angel*” menjadi “*aku download sinyale angel*”, kata yang digaris bawah juga bisa menjadi alternatif unsur subjek dan predikat dalam kalimat tersebut. Kalimat “*macet terusan*” menjadi “*sinyalnya internet macet terusan*”, kata yang digaris bawah bisa menjadi alternatif unsur subjek dan objek dalam kalimat tersebut. Kalimat “*aku sabar kok e*” menjadi “*aku sabar wonge kok e*”, kata yang digaris bawah bisa menjadi alternatif unsur objek dalam kalimat tersebut.

Deskripsi wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 006 dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kalimat yang memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu memiliki unsur subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*We tak jak song glm?*” dan “*He iki*

song aku wkwkwkwk”. Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu “*Sabtu nde kediri ra?*” menjadi “*Sabtu awakmu nde kediri ra?*”, kata yang digaris bawah bisa menjadi alternatif unsur subjek dalam kalimat tersebut.

Deskripsi wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 007 dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kalimat yang memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu memiliki unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*Nel aku oleh nitip krs?*” dan “*Mau seng benakne reni beb*”. Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu “*Beb aku pentol sama tahu 5rb es teh ori I*” menjadi “*Beb aku pesan pentol sama tahu 5rb es teh ori I*”, kata yang digaris bawah bisa menjadi alternatif unsur predikat dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai deskripsi wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 yaitu terdapat kalimat-kalimat yang tidak baku dan non formal. Begitu pula dengan



susunan unsur di dalam kalimat tidak rapi dalam artian bahwa susunan unsur “S-P-O-K” dalam kalimat percakapan tidak berurutan sesuai dengan susunan unsur penggunaan kalimat yang baku, misalnya unsur subjek (S) yang penempatannya tidak selalu di awal kalimat begitu juga unsur kalimat yang lain. Kalimat dalam sosial media *whatsapp* yang pada penerapannya terkadang berubah-ubah menyesuaikan kondisi pergaulan yang mengakibatkan cara berbahasa tidak baku, para pemakainya bebas untuk menggunakan kalimat semaunya sendiri selama lawan bicaranya paham akan maksudnya.

Deskripsi Wujud Penulisan Kalimat dalam Percakapan di Media Sosial *Whatsapp* oleh Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019

Deskripsi wujud penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 008 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penulisan kata yang disingkat di dalam kalimat yang mana bertujuan untuk mempersingkat waktu penulisan. Kalimat dalam tangkapan gambar 008 memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu unsur subjek, predikat, objek,

keterangan dan pelengkap. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*Wolah tak kiro 1 spot hehehe*”. Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu “*Tetep set 8 ae ya*” menjadi “*jam e tetep set 8 ae ya*”, kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur subjek dalam kalimat tersebut.

Deskripsi wujud penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 009 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penulisan kata yang disingkat di dalam kalimat yang mana bertujuan untuk mempersingkat waktu penulisan dan juga ada beberapa yang menggunakan kata-kata ekspresi. Kalimat dalam tangkapan gambar 009 memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu unsur subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*Tak marekne pak bardi sek*”. Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu “*Mangat la bu marista*” menjadi “*Mangat la bimbingan bu marista*”, kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur predikat dalam kalimat tersebut. “*Blasss*” menjadi “*aku urung ngerjakne blasss*”, kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur subjek, predikat



dan objek dalam kalimat tersebut. Kalimat “Lohhhh la terus piye jeluntrung e” menjadi “Lohhhh la terus kamu piye jeluntrung e”, kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur subjek dalam kalimat tersebut.

Deskripsi wujud penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 010 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penulisan kata yang disingkat di dalam kalimat yang mana bertujuan untuk mempersingkat waktu penulisan dan juga ada beberapa yang menggunakan kata-kata ekspresi. Kalimat dalam tangkapan gambar 010 memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Keseluruhan kalimat telah memiliki unsur kalimat yang lengkap (SPOK) adalah “*Semangatsss yesss lancar yooo sepurane den aku gak melu nunggoni arek-arek*” dan “*tant fto*”ne mw ws mok pndahi apa drung?” serta “*Nek laptop e purwo den*”.

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi wujud penulisan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 bahwa banyak kata yang disingkat, seperti “*njluk*”

yang asalnya “*njaluk*” berarti minta, “*set 8*” yang asalnya “*setengah 8*”, “*nko*” yang aslinya “*engko*” berarti nanti, “*ntek*” yang asalnya “*entek*” berarti habis dan lain sebagainya. Hal ini telah menjadi karakteristik dan kebiasaan di kalangan mahasiswa dalam menulis kata maupun kalimat dengan singkat, dengan alasan untuk mempersingkat waktu penulisan.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penggunaan bahasa dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 terdapat penggunaan diksi, penggunaan kalimat dan penulisan kalimat. Penggunaan diksi menunjukkan pilihan kata yang dipakai dalam percakapan *whatsapp*. Diksi yang digunakan oleh mahasiswa tersebut lebih cenderung terhadap penggunaan kata slang, jargon dan populer, karena dirasakan lebih mudah dan mewakili komunikasi mereka. Penggunaan kalimat menunjukkan penyusunan unsur kalimat, akan tetapi di dalam percakapan *whatsapp* antar mahasiswa hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah dan kurang diperhatikan. Karena apabila penggunaan kalimat disesuaikan dengan unsur kalimat yang ada, maka kalimat akan terlihat formal dan tidak sesuai dengan cara berbahasa dengan lingkungannya. Walaupun unsur kalimat tidak terlalu diperhatikan oleh mahasiswa,



tetapi mewakili ungkapan pikiran yang utuh. Seperti yang dikemukakan oleh Alwi dkk (2003: 311), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Selanjutnya, penulisan kalimat yang menunjukkan bagaimana kalimat dalam percakapan ditulis oleh mahasiswa. Menyingkat kata-kata dan membuang huruf vokal dalam kalimat sering dilakukan mahasiswa, karena hal tersebut telah menjadi kebiasaan dan karakteristik mereka dalam berkomunikasi. Mempersingkat tulisan kata-kata dalam kalimat dan membuang unsur kalimat yang tidak perlu akan mempersingkat waktu penulisan.

IV. PENUTUP

Simpulan

1. Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi di *whatsapp* adalah kata-kata yang meliputi kata “*beb*”, “*otw*”, “*cpt*”, “*hoo*”, “*gak*”, “*ws*”, “*pntng*” dan “*hmmm*”, arti kata tersebut di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti yang jelas seperti kata “*hmmm*” mengandung maksud berpikir, dan kata “*beb*” mengandung maksud sebutan atau panggilan untuk seseorang. Pemilihan kata yang termasuk dalam kata

slang, jargon dan kata populer sangat sering digunakan di kalangan mahasiswa, hal tersebut dirasa lebih mudah dalam berkomunikasi dan menjadikan hubungan lebih dekat.

2. Deskripsi wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa terdapat kalimat-kalimat yang tidak baku dan non formal. Begitu pula dengan susunan unsur di dalam kalimat tidak rapi dalam artian bahwa susunan unsur “S-P-O-K” dalam kalimat percakapan tidak berurutan sesuai dengan susunan unsur penggunaan kalimat yang baku, misalnya unsur subjek (S) yang penempatannya tidak selalu di awal kalimat begitu juga unsur kalimat yang lain. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*dienteni sampek gak macet yo ben ndang rabi aku sabar kok e*”, “*entenono sampek brambangmu panen*”, “*We tak jak song glm?*”, “*He iki song aku wkwkwkwk*”, “*Nel aku oleh nitip krs?*” dan “*Mau seng benakne reni beb*”. Kalimat dalam media sosial *whatsapp* yang pada penerapannya terkadang berubah-ubah menyesuaikan kondisi pergaulan yang mengakibatkan cara berbahasa tidak baku, para pemakainya bebas untuk menggunakan



kalimat semanya sendiri selama lawan bicaranya paham akan maksudnya.

3. Deskripsi wujud penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa banyak kata yang disingkat, seperti “*njluk*” yang asalnya “*njaluk*” berarti minta, “*set 8*” yang asalnya “*setengah 8*”, “*nko*” yang aslinya “*engko*” berarti nanti, “*ntek*” yang asalnya “*entek*” berarti habis dan lain sebagainya. Hal ini telah menjadi karakteristik dan kebiasaan di kalangan mahasiswa dalam menulis kata maupun kalimat dengan singkat, dengan alasan untuk mempersingkat waktu penulisan.

Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian penggunaan bahasa dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019. Penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat penggunaan diksi, penggunaan kalimat dan penulisan kalimat. Penggunaan diksi dalam percakapan *whatsapp* yang kebanyakan meliputi kata jargon, slang, denotasi, konotasi serta kata populer menjadikan kata yang digunakan bervariasi. Penggunaan kalimat dalam percakapan *whatsapp* yang tidak memperhatikan susunan unsur kalimat, akan

mempersingkat isi kalimat dalam penyampaian pesan selama isi pesan dimengerti oleh si penerima pesan. Selain itu, penulisan kalimat dalam percakapan *whatsapp* yang sering disingkat dan tidak memperhatikan tanda baca, sehingga isi pesan terlihat singkat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa, baik bagi mahasiswa pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Saran

1. Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih luas terhadap realisasi penggunaan bahasa di lingkungan Mahasiswa, dengan kajian yang menarik, sampel yang lebih besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
2. Seiring dengan masih jarang nya penelitian mengenai penggunaan bahasa, terutama berdasarkan penggunaan diksi, penggunaan kalimat dan penulisan kalimatnya, maka penelitian ini perlu mendapatkan perhatian dari para ahli bahasa. Terutama pihak yang berwenang dalam bidang ini mampu memberikan bantuan demi melancarkan penelitian.
3. Berharap jika ada penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya sebaiknya membandingkan penggunaan bahasa dengan etika di dalam pemakaian sosial media.



V. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiarti, Ayu dkk. 2016. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Akun Yang Terdapat Di Media Sosial Instagram*. *Publika budaya* volume 1 (1) September 2016 halaman 1-7, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Damayanti, Rini. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma* volume 5 no. 3 Juli 2018.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saldana, Johnny. 2009. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Los Angeles: CA Sage Publications.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan P.S. Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.